

PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENINGKATAN EFISIENSI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. BUKIT ULUWATU VILA TBK.)

Rindiani¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas

Muhammadiyah Palopo

E-Mail : rindianiihlah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cost centers and revenue centers on increasing company efficiency. The basic theory used is stakeholder theory and efficiency theory. The independent variables in this study are cost centers and revenue centers, while the dependent variable is company efficiency. The sample in this study is PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. This study used secondary time series data with a period of 100 years. Data analysis uses multiple regression analysis using statistical packages for social science (SPSS). The result showed that the cost center and revenue center have an effect on increasing company efficiency.

Keywords: cost center, revenue center, efficiency, stakeholder

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pusat biaya dan pusat pendapatan terhadap peningkatan efisiensi perusahaan. Teori dasar yang digunakan merupakan teori Stakeholder dan teori efisiensi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pusat biaya dan pusat pendapatan, sedangkan variabel dependennya yaitu efisiensi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan kurun waktu selama 10 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *Statistical Packages For Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pusat biaya dan pusat pendapatan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi perusahaan.

Kata Kunci : Pusat biaya, pusat pendapatan, efisiensi, stake holder.

PENDAHULUAN

Era saat ini pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk jauh memandang kedepan guna mengantisipasi adanya berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi yang bisa saja mempengaruhi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Masing-masing perusahaan memiliki cara dan metode sendiri untuk mengembangkan usahanya. Hampir dari setiap perusahaan selalu melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produk yang dihasilkan.

Semakin ketatnya persaingan dalam bidang industri seperti sekarang ini, maka setiap perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Tiap perusahaan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai bagaikan dasar dalam menjalankan perusahaan. Pada diri setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu perolehan laba secara maksimal, kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Agar perusahaan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang ada, maka tugas manajemen semakin terasa begitu berat, karena peran manajemen dalam suatu perusahaan begitu sangat dibutuhkan dalam pengaktualisasian peran akuntansi tersebut sebagai alat pengawasan biaya yang kita kenal dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Untuk mengatasi kemungkinan permasalahan yang akan terjadimaka desentralisasi dipilih oleh beberapa perusahaan agar dapat meningkatkan

efisiensi secara keseluruhan. Dalam penerapan desentralisasi tersebut menyebabkan pentingnya penilaian kinerja dalam perusahaan secara individual.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan akuntansi perencanaan dalam penyusunan anggaran serta mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan sepanjang garis pertanggungjawaban (Mulyadi, 1997). Akuntansi pertanggungjawaban sangat bermanfaat dan diperlukan bagi perusahaan besar dalam kegiatan usahanya yang memerlukan tugas dan tanggungjawab. Akuntansi pertanggungjawaban memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai dasar penyusunan anggaran serta sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Dalam penyusunan anggaran hanya akan dilakukan apabila telah ada informasi akuntansi pertanggungjawaban, dimana informasi akuntansi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat pengiriman peran (*role sending device*) kepada manajer yang telah diberikan peran untuk menyelesaikan sasaran perusahaan. Apabila seorang manajer dalam sebuah perusahaan tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan benar maka manajer tersebut dianggap tidak berprestasi tinggi. Begitupun sebaliknya apabila manajer menjalankan tugasnya dengan tepat dan benar maka diartikan memiliki jiwa semangat yang begitu tinggi. Saat kita memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas yang kita dapatkan maka kita bisa menyelesaikannya dengan baik, karena pekerjaan yang baik akan

berdampak baik pula pada perusahaan. Olehnya itu seorang manajer harus memiliki motivasi dan semangat yang begitu tinggi agar dapat berefek pada pencapaian perusahaan. Meningkatkan efisiensi perusahaan adalah pekerjaan yang sulit, anggaplah hal tersebut sebagai kesempatan untuk membuat perusahaan lebih baik dan lebih efisien.

Secara umum, efisiensi berarti ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa semakin sedikit dana atau sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil yang direncanakan maka semakin dapat dikatakan efisien. Istilah efisiensi sering dihubungkan dengan perbandingan input dan output dimana semakin besar perbandingan output atau inputnya maka akan semakin efisien suatu perusahaan.

Efisien itu tidak membuang waktu dan tenaga, tepat sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan, maka perusahaan harus beroperasi secara efisien. Akuntansi pertanggungjawaban mampu untuk meningkatkan efisiensi perusahaan karena dijadikan dasar penyusunan anggaran serta sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Peningkatan efisiensi perusahaan merupakan satu hal yang sudah menjadi target dalam setiap diri perusahaan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan pesat, segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan dan produktifitas perusahaan menjadi sangat vital.

Sebuah perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi mencerminkan kemampuannya dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bahkan bisa saja perusahaan tersebut menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih singkat dari waktu ke waktu. Secara sederhana, efisiensi adalah penurunan biaya sehari-hari. dibandingkan dengan perusahaan kompetitor lainnya, perusahaan yang efektif lebih kompetitif. Karena pada dasarnya, keberhasilan dalam efisiensi perusahaan ini akan berdampak pada klien dan juga berdampak untuk masa yang akan mendatang. Dan juga, semakin efisiensinya suatu perusahaan maka banyak keuntungan yang bisa dibagikan kepada karyawan seperti memberikan bonus, menaikkan gaji karyawan dan sebagainya. Efisiensi dilakukan sebagai salah satu bentuk perbaikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

2.1 Stewardship Theory

Stewardship Theory adalah harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama, tetapi secara implisit merefleksikan bagaimana akuntansi membangun sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi *shareholder* dan manajemen, atau dapat juga terjadi antar top manajemen dengan jajaran manajemen lain dibawahnya dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya

organisasi, dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing pihak.

Menurut Murwaningsi (2009) teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, teori *stewardship* berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan manusia merupakan individu yang berintegritas. Perintah selaku *steward* dengan fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku *principal* pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (*steward*) dan rakyat (*principal*) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor publik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (publik).

Dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya. *Steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Steward yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, sebab sebagian besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, *steward* yang pro organisasi termotivasi untuk

memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*

organisasi, dan kemudian dikumpulkan, maka kebutuhan personal akan bertemu. Di lain pihak kesempatan *steward* dibatasi oleh adanya persepsi bahwa utilitas yang dapat diperoleh dari orang yang berperilaku pro organisasi akan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bersikap individualistik dan berperilaku *self serving*. *Steward* percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik. Dengan demikian kepentingan *steward*, termotivasi untuk memperoleh utilitas ditujukan langsung ke organisasi dan tidak untuk tujuan personel.

2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban

Mulyadi (2004:218) mengatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusta pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Akuntansi pertanggungjawaban (Hansen, 2003) dapat digunakan untuk mengukur berbagai pencapaian setiap pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan data (informasi) yang dibutuhkan oleh para manajer dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Akuntabel merupakan proses mengevaluasi kegiatan yang

dipertanggungjawabkan (Suleman.,2020). (Mulyadi, 2008) mengatakan akuntansi pertanggungjawaban mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan apakah manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang dapat menjadi tanggungjawabnya atau yang berada dibawahnya, dan mengevaluasi hasil kerja pusat pertanggungjawaban untuk meningkatkan operas-operasi perusahaan menagarah pada proses-proses operasi perusahaan diwaktu yang akan datang.

Dalam menilai pusat pertanggungjawaban, dapat dilihat dari beberapa aspek struktur organisasi, anggaran serta sistem biaya dan sistem pelaporan. Adapun tanggungjawab yang dimunculkan akibat adanya pendelegasian wewenang dari tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Manajemen dari tingkat yang lebih rendah harus mengetahui secara pasti wewenang apa saja yang didelegasikan kepadanya oleh atasan dan berkewajiban mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut.

Fungsi dari akuntansi pertanggungjawaban yaitu sebagai alat analisis tentang pencapaian dimasa lalu, dan menjadi bahan masukan untuk masa yang akan datang. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menitiberatkan pada masalah pertanggungjawaban pendelegasian wewenang dalam unit-unit organisasi. Menurut Horngren, Skikant dan George dalam lestari,(2008:298) definisi akuntansi peratanggungjawaban

adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggugakan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban.

2.3 Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116), Ada empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan dan pusat investasi

a. Pusat biaya

Pusat biaya adalah (*cost center*) adalah suatu pusat tanggung jawab dimana manajer bertanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang terjadi di unit tersebut, dan tidak bertanggungjawab dari segi keuangan, untuk laba maupun investasi dari unitnya, Krisna (2006:115). Pusat tanggung jawab ini secara finansial hanya beratnggung jawab atas terjadinya biaya. Pusat biaya tidak memiliki tanggung jawab untuk memperoleh penghasilan.

Dalam pusat biaya seorang manajer disertai tanggungjawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Kemampuan dalam mengendalikan biaya sesuai rencana merupakan ukuran kinerja pusat biaya.

b. Pusat pendapatan

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2007:21) pusat pendapatan (*revenue center*) adalah suatu pusat tanggung jawab dimana manajer bertanggung jawab untuk mengendalikan pendapatan yang berfokus pada tugas atas timbulnya penghasilan, baik dari penjualan barang ataupun jasa. Suatu pusat pendapatan terdiri atas pusat pendapatan kecil-kecil

berupa segmen jenis produk tertentu atau konsumen tertentu. Dalam pusat pendapatan tidak berarti tidak ada pengeluaran biaya sama sekali, namun biaya yang terjadi umumnya tidak menunjang secara langsung terhadap prestasi yang dicapai.

c. Pusat laba (*profit center*)

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2007:22) Pusat laba (*profit center*) merupakan suatu pusat tanggung jawab dimana manajer dinilai kinerjanya atau tanggung jawabnya untuk mengendalikan penghasilan, biaya dan laba yang terjadi di unit tersebut. Pusat laba umumnya terdapat pada organisasi yang dibagi-bagi berdasarkan divisi-divisi penghasil laba (organisasi divisional). Organisasi divisional biasanya diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk atau jasa. Dalam hal ini manajer divisi menetapkan harga jual, strategi pemasaran dan kebijakan produksi. Pusat pertanggungjawaban ini bertanggungjawab terhadap laba yaitu selisih antara penghasilan dan biaya

d. Pusat Investasi (*Investment Center*)

Pusat investasi (*investment center*) adalah suatu pusat tanggung jawab yang setingkat lebih tinggi dibanding pusat laba. Dalam suatu pusat investasi, manajer dinilai kinerjanya atau tanggung jawabnya terhadap biaya, pendapatan, laba dan jumlah sumber dana yang diinvestasikan dalam harga yang digunakan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut. Perencanaan dan pengendalian difokuskan pada pengambilan investasi yang dihasilkan oleh pusat tanggung jawab tersebut.

2.4 Indikator Akuntansi

Dalam membangun akuntansi peratanggungjawaban yang baik maka diperlukan indikator yang saling terkait satu dengan lainnya. Horngren, Skikant da George dalam lestari (2008:232) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi indikator untuk membentuk akuntansi pertanggungjawaban diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi. Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab tiap pimpinan jelas. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawabnya adalah sebaliknya.
2. Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Kegiatan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan bersama, menghindari pemboosan dan pembayaran

yang kurang perlu serta sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin

3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban. Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.
4. Adanya sistem akuntansi untuk mengklasifikasikan kode rekening yang disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan. Biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi di dalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban

biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkat manajemen yang akan menerimanya.

2.5 Efisiensi

Pada umumnya kata efisiensi berkaitan dengan minimnya sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila ada perbaikan dalam prosesnya, baik dari segi lebih murah ataupun lebih cepat. Mulyama (1987) mengatakan pengertian dari efisiensi ialah suatu ukuran dalam membandingkan suatu rencana penggunaan input atau masukan dengan penggunaan yang sebenarnya atau penggunaan yang telah terealisasi. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dengan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan), seperti juga hasil optimal yang diperoleh dengan penggunaan sumber yang terbatas. Atau dapat dikatakan sebagai hubungan antara apa yang telah diselesaikan (P. Hasibuan, 1984). Menurut E.E Ghiselli & C.W. Brown (1955:251) dalam Ibnu Syamsi, (2004:4) istilah efisien mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Sedangkan menurut The Liang Gie dan Miftah Thoha (1978:8-9) dalam Drs Ibnu Syamsi (2004:4) efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya, perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi berikut:

a. Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari jenis mutu

atau jumlah satuan hasil itu.

b. Usaha

Usaha kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha minimum, mencakup lima unsur: pikiran, tenaga, jasmani, waktu, ruang dan benda (termasuk uang).

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan. Menurut Arif Suardi dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Berdasarkan beberapa pengertian efisiensi yang telah dijelaskan diatas maka dapat kita ketahui bahwa efisiensi adalah suatu kondisi dimana perbandingan yang paling baik dan ideal antara *input* dan *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem.

Apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan output yang lebih kecil menghasilkan output yang sama. Jika pengertian efisiensi diartikan dengan pengertian input-output maka efisiensi merupakan rasio antara output dengan input atau dinyatakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{O}{I}$$

E = Efisiensi

O = Output

I = Input

2.6 Indikator efisiensi

Indikator efisiensi merupakan ukuran terhadap hubungan antara input dengan output waktu tertentu. Keuntungan penggunaan indikator:

1. Mudah di hitung
2. Siap pakai untuk mengukur efisiensi dan tren efisiensi
3. Dapat dibuat secara (bulanan atau tahunan) tanpa menimbulkan masalah maupun biaya
4. Dapat memberikan informasi untuk tiap output/outcome dalam kondisi dimana terhadap output/outcome lebih dari satu

Teknik Analisis Efisiensi

1. FDH (Free Disposable Hull)

FDH memiliki fungsi tugas untuk mengukur skor efisiensi sejumlah organisasi dengan membandingkan kinerja mereka dan praktek terbaik. Metode yang digunakan yaitu dengan membandingkan suatu organisasi dengan organisasi sejenis yang nyata. Sedangkan , DEA, dan SFA membandingkan antara suatu organisasi dengan organisasi sejenis yang maya.

2. DEA (Data Envelopment Analysis)

DEA memiliki fungsi untuk menggambar batas efisiensi mewakili output dan input yang terbaik. Metode yang dipakai adalah dengan membandingkan suatu organisasi dengan organisasi sejenis yang maya. DEA merupakan model matematika yang relatif mudah dimana berbagai paket perangkat lunak yang tersedia mampu mengukur efisiensi secara relatif mudah.

2.7 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan

(Sugiyono, 2018:99). Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga bahwa pusat biaya berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi perusahaan

H₂ : Diduga bahwa pusat pendapatan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi perusahaan

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun waktu penelitiannya yaitu dilakukan pada bulan juni sampai dengan agustus 2021.

3.3 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah umum yang terdiri atas suatu objek atau subyek yang memiliki likuditas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2012) . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.4 Sampel

Pengambilan sampel diambil dari setiap

Bagian-bagian yang ada pada perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Noor (2010:155), *purpusoe sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria pemilihan yaitu:

1. Perusahaan/industri harus memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik dan benar, sehingga penentuan wewenang dapat dilihat dengan jelas.
2. Perusahaan/industri pemanufaktur telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban
3. Manajer yang bekerja telah memahami dan berpengalaman dalam membuat akuntansi pertanggungjawaban, minimal tiga tahun bekerja.
4. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan menyediakan data laporan keuangan yang dibutuhkan.

3.5 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh penulis dalam penelitian adalah data perusahaan yang terdaftar di BEI berupa data sekunder dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6 Analisis Data

Uji Normalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal (Santoso, 2004:212).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas akan membuat variabel independen tidak sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai toleransi dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali,2011:106).

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan menyebabkan penaksiran yang tidak efisien lagi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan laintetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan sebuah regresi yang mana jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksikan variabel tergantung dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011:35).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Parsial (t)

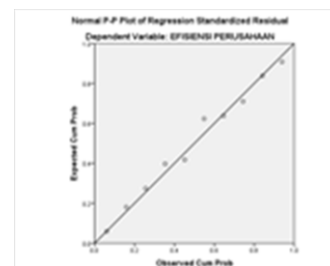
Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap peningkatan efisiensi perusahaan. Dalam hal ini apakah masing-masing akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap variabel peningkatan efisiensi perusahaan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh (signifikan) variable independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas. Nilai F statistic dapat dihitung dengan melihat nilai dari F tabel . nilai F statistik dikatakan signifikan apabila nilainya terletak didalam daerah kritis atau hipotesisnya

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Gambar 4.1

Berdasarkan grafik normality probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PUSAT BIAYA	.999	1.001
PUSAT PENDAPATAN	.999	1.001

a. Dependent Variable: EFISIENSI
Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Berdasarkan outputnya nilai tolerance masing-masing variabel pusat biaya (X1) dan pusat pendapatan (X2) sebesar $999 > 0,10$. Sementara nilai VIF Untuk masing-masing variabel adalah $1.001 < 0,10$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.936	.09456	1.688

a. Predictors: (Constant), PUSAT PENDAPATAN, PUSAT BIAYA

b. Dependent Variable: EFISIENSI
Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.688. Nilai tabel dengan menggunakan alpha 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 10 dan jumlah variabel independent 2, maka tabel Durbin-Watson diperoleh $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2156.458	6670.71	3.233	.014
1 Pusat Biaya	-.004	.002	-.809	.426
Pusat Pendapatan	.000	.000	.206	.840

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
(Constant)	.017	.405		.042	.968
1 PUSAT BIAYA	-.115	.040	-.242	-2.864	.024
PUSAT PENDAPATAN	1.016	.090	.952	11.279	.000

a. Dependent Variable: EFISIENSI
Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -15.631 + 7.312X_1 + 307X_2 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 017 artinya adalah variabel pusat biaya dan pusat pendapatan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dengan nilai konstan atau sama dengan nol (0), maka efisiensi perusahaan nilainya sebesar 017 atau 17%
- Niali koefisien regresi variabel pusat pusat biaya (X1) sebesar -115 artinya bahwa setiap kenaikan satu persen, maka akan diikuti kenaikan jumlah efisiensi perusahaan sebesar -115 atau -115%

dengan asumsi variabel lain tetap

- Nilai koefisien regresi variabel pusat pendapatan (X2) sebesar 1.106 artinya bahwa setiap kenaikan satu persen, maka akan diikuti kenaikan jumlah efisiensi perusahaan sebesar 1.106 atau 1.10% dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.936	.09456

a. Predictors: (Constant), PUSAT PENDAPATAN, PUSAT BIAYA

b. Dependent Variable: EFISIENSI
Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 950 artinya bahwa 9,5% variabel efisiensi dapat dijelaskan oleh variabel pusat biaya (X1) dan pusat pendapatan (X2). Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.017	.405		.042	.968
1 PUSAT BIAYA	-.040	.040	-.242	2.864	.024
PUSAT PENDAPATAN	1.016	.090	.952	11.279	.000

a. Dependent Variable: EFISIENSI
 Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

1. Uji hipotesis pusat biaya (X1) terhadap efisiensi perusahaan

Berdasarkan output tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.864 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,859 sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,024 artinya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pusat biaya berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi perusahaan.

2. Uji hipotesis pusat pendapatan (X2) terhadap efisiensi perusahaan

Berdasarkan output tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11.279 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,859 sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,000 artinya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pusat pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi

Perusahaan

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.193	2	.597	66.734	.000 ^b
Residual	.063	7	.009		
Total	1.256	9			

a. Dependent Variable: EFISIENSI

b. Predictors: (Constant), PUSAT

PENDAPATAN, PUSAT BIAYA

Sumber: Pengolahan data SPSS , tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 66.734 dan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% sebesar 4,74 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig 0,000 $< 0,05$ sehingga variabel pusat biaya dan pusat pendapatan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap efisiensi perusahaan.

Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian

Pengaruh Pusat Biaya Terhadap Efisiensi Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial yang telah dilakukan antar variabel pusat biaya terhadap efisiensi perusahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.864 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1,859 sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,000 $<$ 0,05 serta nilai

Koefisien regresinya -115 yang artinya setiap kenaikan 1% pusat biaya maka akan diikuti dengan kenaikan efisiensi perusahaan sebesar -115 atau -115 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pusat biaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap efisiensi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Coelli, 2015) bahwa efisiensi ialah sesuatu yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi pada output maupun pada pendekatan yang berorientasi pada input. Pendekatan yang berorientasi pada input yaitu dimana entitas akan mengurangi tingkat proporsi input untuk menghasilkan output pada tingkatan yang sama. Dalam pendekatan ini suatu entitas akan meminimalkan biaya dengan mengurangi biaya produksinya.

Pengaruh Pusat Pendapatan Terhadap Efisiensi Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan antar variabel pusat pendapatan dan efisiensi perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien dari variabel pusat pendapatan adalah 1.106, artinya bahwa pusat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pusat pendapatan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka efisiensi perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.106 % .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuyus suryana, 2010) yang mengatakan bahwa

Dalam dunia usaha pengertian efisiensi yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efisiensi biaya, dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai hasil produksi yang disebut efisiensi perusahaan yang dikaitkan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan. Efisiensi perusahaan berkaitan dengan perolehan laba perusahaan. Upaya efisiensi perusahaan menyangkut dua sisi yaitu sisi penggunaan/ alokasi sumber daya dengan hasil produksi yang dihasilkan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Pusat biaya berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi perusahaan . hal ini menunjukkan bahwa besarnya pusat biaya memberikan dampak pada peningkatan efisiensi perusahaan.
2. Pusat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi perusahaan . hal ini menunjukkan bahwa pusat pendapatan dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan efisiensi perusahaan.

Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, tentu peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini. . Maka peneliti menyarankan bagi PT Bukit Uluwatu Villa Tbk untuk lebih meningkatkan pusat biaya dan juga pusat pendapatan agar memberikan

dampak terhadap pengelolaan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, Denny, and Kartika Balqis. 2015 "Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban." *Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1:649–59.
- Anik, Anggun Putri. "Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi." *Jurnal EMBA* 1, no. 4 (n.d.): 1667–76.
- Bintariani,L, 2011, "Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT. Herculon carpet semarang", fakultas ekonomi dan bisnis, universitas dian nuswantoro
- Cicilia,V.S.E. Murni,S. Vcycilia,D.M.E, 2020 "Analisis efisiensi dan efektivitas serta kemandirian pengelolaan keuangan daerah di kabupaten mnaha utara" Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi
- Jarkoni, Imam. 2010 "Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Indah Harisanda." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Jumain,A,S, 2003 Utara, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Pt Nusira " Universitas Sumatera Utara 4," , 4–16.
- Komang,A.D.S, Ni, P.T Mimba,2020, "Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban pada Efektivitas Pengendalian Biaya dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi "Ekonomi, Fakultas. "Ni Putu Sri Harta Mimba 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia," , 1927–40.
- Kumaat,E.G, Maradesa,D. 2018, "Iptek akuntansi pertanggungjawaban pusat pendapatan PT. Bank Mandiri",Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas sam ratulangi, Jl. Kampus Bahu, kota manado, *junal iptek akuntansi bagi masyarakat*,vol.02 (02)
- Lestanti,F, 2017, "Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya (studi pada perusahaan manufaktur di kabupaten boyolali)", *skripsi*, jurusan akuntansi syariah, fakuoltas ekonomi dan bisnis islam, institute agama islam negeri Surakarta.
- Nugraha, W.A, 2015, "Penilaian kinerja manajer pusat pendapatan, pusat biaya, dan pusat laba pada PT.Pupuk Kalimantan timur", *skripsi*, program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri surabaya , Surabaya
- Nurhayati, Emmy. 2018 "Target Produktivitas Dan Efisiensi Perusahaan" 2,(no. 1): 62–68.

- Pratipta,H, 2018, “Evaluasi sistem pengendalian manajemen pada pusat pendapatan dan pusat biaya untuk meningkatkan kinerja manajer penjualan”. Program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas slamet riyadi Surakarta.
- Pratiwi,N.J.E, Shita T, Ratna S.D. 2018 "fisiensi, Pengaruh, Pengendalian Biaya, D A N Tingkat, Perputaran Modal, Kerja Terhadap, Rentabilitas Pada, Perum Damri, and Cabang Medan.” 7, no. 2: 106–15.
- Prawisty, Wieke Jati. “Pengaruh Asimetri Informasi, Analyst Coverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi,” 2017, 1–11.
- Prima,H, 2014, “Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada hotel berbintang”, *skripsi*, program studi akuntansi, fakultas ekonomi universitas atma jaya Yogyakarta.
- Sari, Kadek Ratna Mustika, Desak Nyoman Sri Werastuti, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2015 “Alat Untuk Menilai Efektifitas Dan Efisiensi Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada Pdam Kabupaten Buleleng)" Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.” *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1
- Sianipar,R.T, Robert, T.Sieragar, Hery P Silitonga, Karin P.A Pulungan, 2020 “Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Pematangsiantar “Minum, A I R, and Pdam Tirtauli. *“Maker: Jurnal Manajemen”* 6, no. June 87–95.
- Sunarsih,N.M. Mendra, N.P.Y, 2018 “Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia” Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Tambunan,R. Irwan,D, dan M. Lian, D, 2020, “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengukur Kinerja Manajer Pada Cv Usaha Semesta”. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 5(2).
- Trisnawati,D. 2018, “Peranan akuntansi pertanggungjawaban pusat pendapatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”, *skripsi*, jurusan akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas muhammadiyah Makassar.